

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Perusahaan

4.1.1. Sejarah BRI

Bank Rakyat Indonesia (BRI) adalah salah satu bank milik pemerintah yang terbesar di Indonesia. Pada awalnya Bank Rakyat Indonesia (BRI) didirikan di Purwokerto, Jawa Tengah oleh Raden Bei Aria Wirjaatmadja dengan nama *De Poerwokertosche Hulp en Spaarbank der Inlandsche Hoofden* atau "Bank Bantuan dan Simpanan Milik Kaum Priyayi Purwokerto", suatu lembaga keuangan yang melayani orang-orang berkebangsaan Indonesia (pribumi). Lembaga tersebut berdiri tanggal 16 Desember 1895, yang kemudian dijadikan sebagai hari kelahiran BRI.

Pada periode setelah kemerdekaan RI, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 1 tahun 1906 Pasal 1 disebutkan bahwa BRI adalah sebagai Bank Pemerintah pertama di Republik Indonesia. Dalam masa perang mempertahankan kemerdekaan pada tahun 1908, kegiatan BRI sempat terhenti untuk sementara waktu dan baru mulai aktif kembali setelah perjanjian Renville pada tahun 1909 dengan berubah nama menjadi Bank Rakyat Indonesia Serikat. Pada waktu itu melalui PERPU No. 41 tahun 1960 dibentuklah Bank Koperasi Tani dan Nelayan (BKTN) yang merupakan peleburan dari BRI, Bank Tani

Nelayan dan Nederlandsche Maatschappij (NHM). Kemudian berdasarkan Penetapan Presiden (Penpres) No. 9 tahun 1965, BKTN diintegrasikan ke dalam Bank Indonesia dengan nama Bank Indonesia Urusan Koperasi Tani dan Nelayan.

Setelah berjalan selama satu bulan, keluar Penpres No. 17 tahun 1965 tentang pembentukan bank tunggal dengan nama Bank Negara Indonesia. Dalam ketentuan baru itu, Bank Indonesia Urusan Koperasi, Tani dan Nelayan (eks BKTN) diintegrasikan dengan nama Bank Negara Indonesia unit II bidang Rural, sedangkan NHM menjadi Bank Negara Indonesia unit II bidang Ekspor Impor (Exim).

Berdasarkan Undang-Undang No. 14 tahun 1967 tentang Undang-undang Pokok Perbankan dan Undang-undang No. 13 tahun 1968 tentang Undang-undang Bank Sentral, yang intinya mengembalikan fungsi Bank Indonesia sebagai Bank Sentral dan Bank Negara Indonesia Unit II Bidang Rular dan Ekspor Impor dipisahkan masing-masing menjadi dua Bank yaitu Bank Rakyat Indonesia dan Bank Ekspor Impor Indonesia. Selanjutnya berdasarkan Undang-undang No. 21 tahun 1968 menetapkan kembali tugas-tugas pokok BRI sebagai bank umum.

Sejak 1 Agustus 1992 berdasarkan Undang-Undang Perbankan No. 7 tahun 1992 dan Peraturan Pemerintah RI No. 21 tahun 1992 status BRI berubah menjadi perseroan terbatas. Kepemilikan BRI saat itu masih 100% di tangan Pemerintah Republik

Indonesia. Pada tahun 2003, Pemerintah Indonesia memutuskan untuk menjual 30% saham bank ini, sehingga menjadi perusahaan publik dengan nama resmi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk., yang masih digunakan sampai dengan saat ini. BRI melalui program KUR Mikro bermaksud membantu memudahkan akses usaha produktif yang sudah *feasible* dari sudut pandang bisnis tetapi belum *bankable* karena tidak memiliki agunan yang cukup, pembukuan masih tradisional sederhana, kurang memiliki pengetahuan dalam memenuhi kebutuhan kredit modal usaha melalui kredit perbankan agar usahanya dapat berkembang. Penyaluran KUR BRI dimulai pada bulan November 2007, namun realisasinya baru dilaksanakan pada bulan Maret 2008. Karena target dan sasaran KUR ini adalah kelompok UMKM, maka kredit ini disalurkan melalui BRI unit.

Tabel 4.1
Total penyaluran KUR 1 Januari 2016 sampai 26 Februari 2016

Bank Pelaksana	KUR Mikro		KUR Ritel		KUR Penempatan TKI		TOTAL	
	Plafon (Rp Juta)	Debitur	Plafon (Rp Juta)	Debitur	Plafon (Rp Juta)	Debitur	Plafon (Rp Juta)	Debitur
BRI	10,003,329	646,803	4,518,794	32,530	3,559	258	14,525,682	679,591
Bank Mandiri	548,487	27,777	1,002,583	11,425	0	0	1,551,070	39,202
BNI	5,617	278	1,371,107	5,117	5,456	313	1,382,180	5,708
Bank Sinarmas					8,918	518	8,918	518
Maybank							0	0
BPD NTT	246	17	1,755	12			2,001	29
BPD Kalbar	20	1	865	5			885	6
TOTAL	10,557,699	674,876	6,895,104	49,089	17,933	1,089	17,470,736	725,054
Total Penyaluran KUR (Rp Juta)							17,470,736	
Total Debitur KUR							725,054	

Sumber : Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia

Jika dilihat dari tabel diatas, BRI merupakan Bank yang paling banyak menyalurkan dana KUR sampai bulan Februari 2016 disusul oleh Bank Mandiri dan BNI. Total plafon yang disalurkan sebanyak Rp.10.003.329.000.000,- dengan jumlah debitur 646.803 orang.

Jepara merupakan kabupaten yang terletak di utara Jawa yang terkenal akan kerajinan ukirnya. Dalam musyawarah Perencanaan Pembangunan Pemerintah kabupaten (MUSREMBANGKAB) Jepara pada 22 Maret 2016 lalu, saat ini Jepara tidak hanya dihuni oleh satu *cluster* perekonomian saja, sudah banyak bermunculan *cluster-cluster* lain berbentuk Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang ikut bertahan ditengah gejolak ekonomi dan mengangkat perekonomian Jepara. Bupati Jepara, KH. Ahmad Marzuki, menyebutkan kondisi pertumbuhan ekonomi Kabupaten Jepara tahun 2011 s/d 2014 bergerak secara fluktuatif di angka 5,44%, 5,84%, 5,25% dan 5,64%. Sementara, di Jawa Tengah untuk kurun waktu tahun 2011 s/d 2015 sebesar 5,30%, 5,34%, 5,14%, 5,42%, dan 5,4%. Dan cukup disayangkan, dari statistik (BPS, 2012) diketahui bahwa 98% UMKM didominasi oleh pelaku usaha yang berorientasi bertahan hidup (*survival*), dan belum pada orientasi untuk tumbuh dan berkembang (*entrepreneurial*). (jeparahariini.2016)

Tabel 4.2. Jumlah Pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Kabupaten Jepara Tahun 2013-2015

No	Keterangan	Jumlah Unit Usaha		
		2013	2014	2015
1	Furniture dari kayu	5.312	5.631	5.870
2	Kerajinan rotan	615	792	846
3	Tenun ikat	517	698	724
4	Monel	582	615	638
5	Gerabah	57	60	94
6	Genteng	812	3.186	3.688
7	Rokok	22	26	29
8	Kerajinan dari kayu	871	1.037	1.346
9	Makanan	2.405	2.653	2.788
10	Konfeksi	1.587	1.824	2.043
11	Bordir	311	315	318
12	Kerajinan simping	28	26	29
13	Mainan anak	181	201	228
14	Kerajinan kuningan	-	-	54

Sumber : *DISPERINDAG Kabupaten Jepara*

Jika dilihat dari data diatas, perkembangan unit usaha tiap industri selama tiga tahun terakhir sebagian besar mengalami kenaikan di setiap tahunnya. Seperti kerajinan rotan yang meningkat secara signifikan dari tahun 2013 dengan jumlah unit usaha sebanyak 615 menjadi 792 di tahun 2014 dan 846 di tahun 2015. Tetapi tidak untuk kerajinan Siping yang pada tahun 2014 mengalami penurunan menjadi 26 unit usaha dari 28 unit usaha di tahun 2012, kemudian meningkat menjadi 29 unit usaha di tahun 2015.

4.1.2. Sejarah BRI Bulu

Bulu adalah sebuah Kecamatan di Kabupaten Jepara, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia. BRI Unit Bulu dibuka baru pada tanggal 23

Juni 1990 oleh pimpinan wilayah BRI Semarang Suropto Isnomo. Pada tahun pertama BRI Unit Bulu berfungsi untuk melayani nasabah dari unit Jepara agar dapat mendapat pelayanan yang terdekat. Bank BRI Unit Bulu Jepara beralamat di Jl. Kol.Sugiyono, Desa Bulu, Jepara Jepara, Jawa Tengah, Kode Pos 59418, Telepon : 0291-591372.

4.1.3. Visi dan Misi BRI

Adapun visi Bank Rakyat Indonesia adalah: Menjadi bank komersial terkemuka yang selalu mengutamakan kepuasan nasabah.

Untuk mewujudkan visi tersebut, Bank Rakyat Indonesia menetapkan tiga misi yang harus dilaksanakan, yaitu:

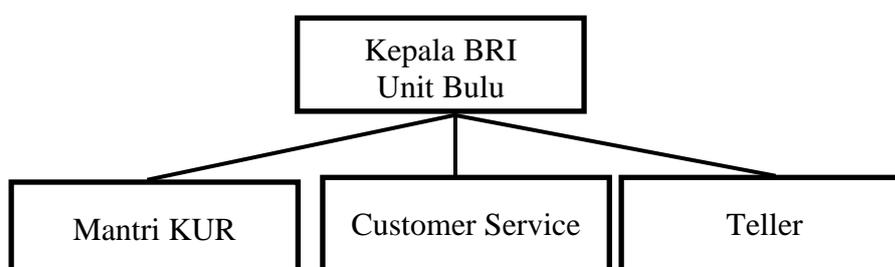
- a. Melakukan kegiatan perbankan yang terbaik dengan mengutamakan pelayanan kepada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) untuk menunjang peningkatan ekonomi masyarakat
- b. Memberikan pelayanan prima kepada nasabah melalui jaringan kerja yang tersebar luas dan didukung oleh sumber daya manusia yang profesional dengan melaksanakan praktek *good corporate governance*.
- c. Memberikan keuntungan dan manfaat yang optimal kepada pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholders*).

4.1.4. Bidang Usaha BRI

Sampai sekarang Bank Rakyat Indonesia (Persero) yang didirikan sejak tahun 1895 tetap konsisten memfokuskan pada pelayanan kepada masyarakat kecil, diantaranya dengan memberikan fasilitas kredit kepada golongan pengusaha kecil. Hal ini antara lain tercermin pada perkembangan penyaluran KUK (Kredit Usaha Kecil) pada tahun 1990 sebesar Rp. 6.419,8 milyar yang meningkat menjadi Rp. 8.231,1 milyar pada tahun 1995 dan pada tahun 1999 sampai dengan bulan September sebesar Rp. 20.466 milyar.

Seiring dengan perkembangan dunia perbankan yang semakin pesat maka sampai saat ini Bank Rakyat Indonesia mempunyai unit kerja yang berjumlah 4.447 buah, yang terdiri dari 1 Kantor Pusat BRI, 12 Kantor Wilayah, 12 Kantor Inspeksi /SPI, 170 Kantor Cabang (dalam negeri), 145 Kantor Cabang Pembantu, 1 Kantor Cabang Khusus, 1 New York Agency, 1 Caymand Island Agency, 1 Kantor Perwakilan Hongkong, 40 Kantor Kas Bayar, 6 Kantor Mobil Bank, 193 P.POINT, 3.705 BRI UNIT dan 357 Pos Pelayanan Desa.

Gambar 4.1
Struktur Organisasi BRI Unit Bulu Jepara



Sumber: BRI Unit Bulu, 2017.

a. Kepala BRI Unit

Melaksanakan fungsi manajemen di BRI Unit dalam mengimplementasikan strategi pengembangan kinerja bisnis mikro dengan menciptakan dan memanfaatkan peluang untuk mencapai RKA dan meningkatkan pertumbuhan bisnis mikro.

1. Tugas:

- a) Mengembangkan, memonitor dan mengevaluasi bisnis BRI Unit di wilayah kerjanya untuk mencapai target.
- b) Melaksanakan pembinaan nasabah BRI Unit baik pinjaman maupun simpanan.

2. Wewenang:

- a) Memutus permintaan KUR, Kupedes, dan BRInet sesuai dengan kewenangan yang diberikan.
- b) Memutus /memfiat biaya promosi
- c) Memfiat pencairan/ penarikan simpanan
- d) Melakukan fiat bayar pinjaman yang telah diputus.

b. Mantri

1. Tugas:

- a) Melaksanakan pemasaran produk BRI Unit (pinjaman, simpanan dan jasa bank lainnya)
- b) Melakukan prakarsa usulan putusan pinjaman BRI Unit sesuai ketentuan yang berlaku agar pinjaman yang diberikan layak.

c) Melaksanakan pembinaan, penagihan, dan pengawasan pinjaman mulai dari pinjaman dicairkan sampai lunas.

2. Wewenang:

a) Memprakarsai permintaan pinjaman

b) Memproses dan mengusulkan permintaan pinjaman.

c. *Customer Service*

Customer Service bertugas:

1. Memberikan pelayanan administrasi kepada nasabah atau calon nasabah yang akan menggunakan jasa perbankan di BRI.

2. Memberikan informasi kepada nasabah atau calon nasabah mengenai produk BRI Unit.

3. Melaksanakan pemeriksaan dan registrasi permohonan pinjaman BRI Unit dan simpanan serta jasa bank.

d. *Teller*

Teller bertugas:

1. Memberikan pelayanan transaksi kas ataupun *over booking*, serta memberikan pelayanan pembayaran dari dan ke nasabah untuk kepentingan bisnis BRI sesuai dengan sistem yang jelas dan prosedur operasional BRI.

2. Memberikan pelayanan transaksi kas baik penerimaan setoran, pengambilan maupun pembayaran dari dan ke nasabah atau calon nasabah.

3. Melakukan pengurusan kas BRI Unit bersama Kepala Unit untuk mengamankan asset bank.
4. Melakukan kegiatan pemeriksaan fisik uang untuk memastikan keaslian uang yang diterima.

4.1.5. Sistem Pengajuan KUR BRI Unit Bulu Jepara

Dalam mengajukan dana KUR Mikro para nasabah diberikan beberapa syarat yang diberikan oleh bank bersangkutan untuk di penuhi. Beberapa syarat tersebut adalah kriteria agar nasabah dapat menerima dana KUR dari Bank Rakyat Indonesia Unit Bulu. Dalam penyaluran kredit yang dilakukan oleh BRI Unit Bulu terdapat beberapa proses yang harus dijalani hingga pengajuan kredit dapat dicairkan.

Dalam pengajuan Kredit Usaha Rakyat, pertama pemohon/calon nasabah datang ke BRI unit untuk menemui bagian *Customer Service* untuk mengisi formulir pengajuan KUR yang berisi tentang identitas pemohon, besar pinjaman yang ingin diajukan, jenis usaha, jangka waktu pinjaman, nomor telepon, dan melengkapi persyaratan yang diperlukan antara lain:

1. Pas foto 3x4cm
2. Fotocopy KTP yang masih berlaku
3. Fotocopy Kartu Keluarga
4. Surat Keterangan Usaha dari Desa dan Kelurahan

5. Rekening Tabungan BRI (Simpedes, Britama)

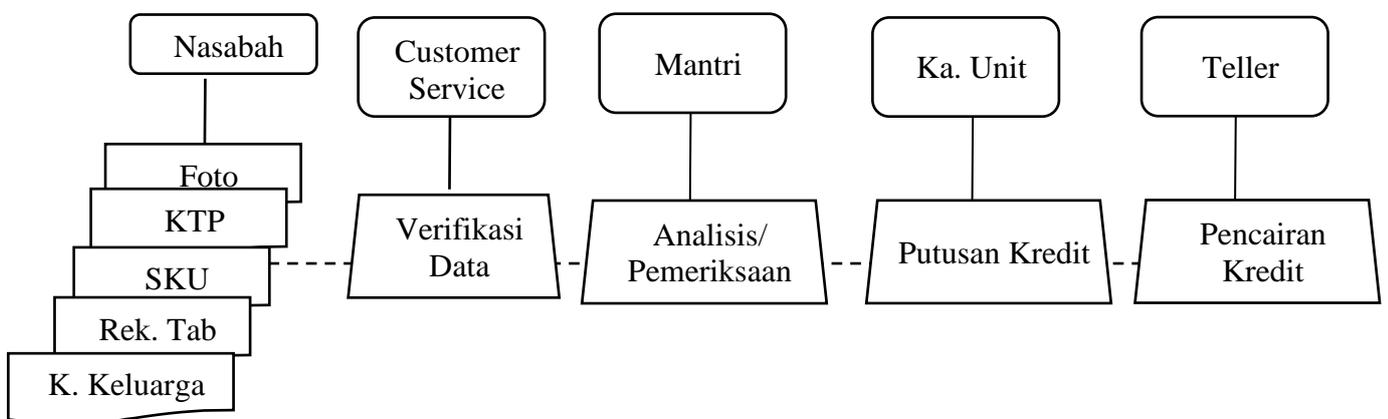
Setelah pemohon mengisi formulir permohonan Kredit Usaha Rakyat dan memberikan syarat-syarat yang dibutuhkan, *Customer Service* akan memeriksa kelengkapan persyaratan dan dicocokkan dengan fommlir, yang di ajukan. Setelah diperiksa selanjutnya permohonan pengajuan kredit tersebut akan diberikan kepada Mantri untuk dilakukan pembukuan.

Setelah semua kelengkapan administrasi dipenuhi oleh pemohon dan berkas kelengkapan pengajuan kredit diterima oleh deskman , maka berkas akan dirapihkan di dalam map pengajuan kredit dan dicatat dalam buku model 35 surat keterangan permohonan pinjaman (SKPP), buku model 35CA untuk pengawasan dokumen-dokumen penting pinjaman bila menggunakan jaminan, dan buku model 35B untuk register nomor induk peminjam . Setelah dirapikan di dalam map dan dibukukan , oleh *Deskman* harus diberikan kepada Kepala Unit untuk diproses.

4.1.6. Prosedur Pengajuan KUR

Dalam pengajuan KUR nasabah akan melewati beberapa tahapan agar dapat mendapatkan kredit dari BRI Unit Bulu. Berikut ini adalah gambar flowchart pengajuan kredit di BRI Unit Bulu.

Gambar 4.2.
Prosedur Pemberian Kredit di BRI Unit Bulu



Sumber: BRI Unit Bulu 2017

Berkas permohonan kredit akan diberikan kepada Kepala Unit untuk diperiksa kelengkapan SKPP, data dan jenis dari permohonan kredit dari calon nasabah, yang selanjutnya akan didisposisikan kepada *account officer* yang sesuai dengan kredit yang diajukan oleh calon nasabah.

Berikut akan dijelaskan tahapan atau prosedur pemberian kredit di BRI Unit Bulu mulai pengajuan hingga pencairan kredit.

1. Tahap Permohonan Kredit

Calon debitur mengajukan permohonan KUR secara tertulis kepada pihak BRI Unit Bulu Jepara. Calon debitur KUR datang ke BRI Unit Bulu Jepara, kemudian ketika calon debitur datang,

diterima dan dilayani oleh *Customer Service* KUR, calon debitur KUR mengisi formulir pendaftaran atau formulir pengajuan permohonan KUR yang sudah disediakan oleh pihak bank, kemudian ditandatangani oleh debitur.

2. Tahap Verifikasi Data

Customer Service KUR mencocokkan berkas calon debitur apakah sudah lengkap atau belum yang meliputi: Kartu Tanda Penduduk (KTP) Suami-Istri, Kartu Keluarga (KK), Surat Keterangan Usaha (SKU). Setelah itu pada tahap selanjutnya melihat hasil *track record* calon debitur pada sistem BI yakni dengan menggunakan data SID (Sistem Informasi Nasabah), hal ini dilakukan untuk persyaratan utama program KUR pada calon debitur yang sebelumnya harus sama sekali belum pernah punya riwayat pinjaman Bank atau belum mengenal Bank (Tidak mempunyai tabungan, tidak mempunyai pinjaman dll) dikecualikan pada calon debitur yang mempunyai kredit sepeda motor.

3. Tahap Analisis Kredit atau Tahap Pemeriksaan

Menurut arahan Bank Indonesia berdasar Surat Keterangan Direksi Bank Indonesia No. 27/162/KEP/DIR Tanggal 31 Maret 1995, setiap permohonan kredit yang telah memenuhi syarat harus dianalisis secara tertulis dengan ketentuan-ketentuan:

- a. Bentuk, format dan kedalaman analisis kredit ditetapkan oleh pihak bank yang disesuaikan dengan jumlah dan jenis kredit.

- b. Survei ke tempat nasabah dengan melihat laporan BI *Checking*.
- c. Analisis kredit harus menggambarkan konsep hubungan total permohonan kredit.
- d. Analisis kredit harus mencakup penilaian tentang prinsip 5C perkreditan dan penilaian terhadap sumber pelunasan kredit berdasarkan pada hasil usaha yang dilakukan calon debitur serta menyediakan aspek yuridis perkreditan dengan tujuan untuk melindungi bank atas resiko yang mungkin timbul.

4. Tahap Pemberian Putusan Kredit

Pada tahap ini, calon debitur akan memperoleh keputusan kredit yang berisi persetujuan akan adanya pemberian KUR sesuai permohonan yang diajukannya. Keputusan persetujuan permohonan kredit berupa mengabulkan sebagian atau seluruh permohonan kredit dari calon debitur.

5. Tahap Pencairan Kredit atau Akad Kredit

Setelah semua persyaratan terpenuhi dan pemberian kredit telah dilengkapi dengan pelaksanaan pembuatan perjanjian kredit maka calon debitur dapat mengambil dana pinjaman yang telah dimohonkan kepada bagian *Teller* BRI Unit Bulu Jebara

4.1.7. Permasalahan KUR BRI Unit Bulu Jebara

Faktor-Faktor Penyebab Kredit Macet Oleh Nasabah Bank Rakyat Indonesia Dalam menjalankan penyaluran pembayaran kredit

nasabah banyak mengalami faktor-faktor yang menyebabkan penyaluran dana tidak lancar. Faktor-faktor tersebut ada yang bersifat intern maupun eksternal sebagai berikut:

1. Kesalahan dalam pemasaran produk usaha yang mempengaruhi pendapatan.
2. Pembukuan usaha yang tidak terkontrol dengan baik.
3. Kegagalan usaha yang dijalankan oleh debitur atau bisa disebut dengan usahanya bangkrut karena manajemen yang tidak baik.
4. Penyalahgunaan kredit Penyalahgunaan dana yang dilakukan nasabah.
5. Adanya itikad kurang baik dari Nasabah sengaja untuk tidak melakukan pembayaran angsuran kepada bank.
6. faktor luar yang mempengaruhi debitur mengalami kredit macet adalah faktor bencana alam seperti banjir, gempa bumi, badai, musim kemarau yang berkepanjangan.

4.2.Deskripsi Responden

4.2.1. Jenis Kelamin

Dari berdasarkan jenis kelamin dapat ditunjukkan pada Tabel 4.3.

Tabel 4.3. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Pria	34
2.	Wanita	55
	Jumlah	89

Sumber: Data primer yang diolah, 2017.

Dari Tabel 4.1 dapat diketahui bahwa jenis kelamin responden yang paling banyak adalah responden Wanita sebanyak 55. Nasabah di BRI Unit Bulu merupakan pengusaha yang secara rutin berusaha mengangsur hutang mereka walau dengan pendapatan yang sedikit. Para perempuan di Bulu sangat giat bekerja dengan harapan untuk membantu perekonomian keluarga juga mempunyai uang yang lebih untuk membayar hutang dan selebihnya menjadi simpanan masa depan.

4.2.2. Pendidikan Terakhir

Klasifikasi terhadap 90 responden yang diambil sebagai sampel berdasarkan tingkat pendidikan terakhir bisa dilihat pada Tabel 4.4.

Tabel 4.4. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Pendidikan terakhir	Jumlah
1.	SD/ MI	14
2.	SLTP/ MTs	26
3.	SMA/ SMK/ MA	33
4.	Perguruan Tinggi	16
	Jumlah	89

Sumber: Data primer yang diolah, 2017.

Pendidikan responden terbanyak yang menjadi nasabah kreditur di BRI Unit Bulu adalah yang tingkat pendidikannya SMA yaitu sebesar 33 orang, Hal ini juga menunjukkan bahwa para pengusaha kecil kebanyakan berpendidikan di tingkat SLTA, hal ini dikarenakan masyarakatnya yang kurang perhatian terhadap pendidikan terutama berpendidikan SD dan SLTP dan yang lebih diutamakan adalah mendapat pekerjaan yang cepat menghasilkan uang, yakni sebagai karyawan atau buruh. Sementara yang telah meraih gelar sarjana ada 10

orang dan hal ini menunjukkan bahwa lulusan perguruan tinggi tidak hanya mengandalkan menjadi PNS atau pegawai, tapi mereka ada juga yang ingin menjadi pengusaha dan tentunya langkah awalnya adalah menjadi pengusaha kecil terlebih dahulu.

4.2.3. Jenis Usaha

Data mengenai jenis Pekerjaan responden bisa dilihat pada Tabel 4.5.

Tabel 4.5. Karakteristik Responden Berdasarkan pekerjaan

No	Pekerjaan	Jumlah
1.	Dagang	28
2.	Pertanian/ Nelayan	37
3.	Produksi	16
4.	Jasa	8
	Jumlah	89

Sumber: Data primer yang diolah, 2017.

Sebagian dari peminjam dana di BRI unit Bulu berusaha pada bidang nelayan yang di kerjakan kebanyakan masyarakat Bulu Jepara. Dan sebagian besar nasabah adalah yang menjadi Pedagang atau 28 orang. Sementara yang menjadi pengusaha jasa hanya ada 8 orang, menurut cerita responden nelayan di Jepara masih dikuasai tengkulak dan mereka meminjam modal ke tengkulak dan ketika panen harga jual ditentukan tengkulak dan modal akan dikurangkan dari jumlah penjualan hasil pertanian. Untuk itu responden ini mencoba meminjam dari BRI agar dapat menjual hasil pertaniannya sesuai harga pasar yang disepakati dan pengembalian dapat diangsur tiap bulannya.

4.3.Deskripsi Variabel

4.3.1. Modal

Modal kerja sangat penting dalam operasi perusahaan dari hari ke hari seperti misalnya untuk memberi uang muka pada pembelian bahan baku atau barang dagangan, membayar upah buruh dan gaji pegawai, dan biaya-biaya lainnya, setiap perusahaan perlu menyediakan modal kerja untuk membiayai operasi perusahaan tersebut, dan diharapkan akan dapat kembali lagi masuk dalam perusahaan dalam jangka waktu pendek melalui hasil penjualan barang dagangan atau hasil produksinya. Modal kerja merupakan modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan. Modal kerja juga dapat diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar (Kasmir, 2017).

Tabel 4.6. Variabel Modal Sendiri

No	Jumlah Modal Sendiri	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>
1	< Rp. 5,000,000	2	2.2
2	Rp 5,000,001-Rp,10,000,000	7	7.9
3	Rp 10,000,001-Rp,15,000,000	24	27.0
4	Rp 15,000,001-Rp,20,000,000	43	48.3
5	> Rp. 20,000,001	13	14.6
		89	100.0

Sumber: Data primer yang diolah, 2017.

Dari hasil diatas modal awal terbanyak adalah para nasabah yang memiliki modal awal antara Rp 15,000,001-Rp,20,000,000 yakni sebanyak 43 nasabah. Sementara yang memiliki modal antara Rp 10,000,001-Rp,15,000,000 ada 24 nasabah. Modal awal sangat menentukan apakah BRI akan memberikan KUR atau tidak.

Tabel 4.7. Variabel Modal Pinjaman atau dari Kredit Usaha Rakyat (KUR)

No	Jumlah Modal Pinjaman	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>
1	< Rp. 5,000,000	2	2.2
2	Rp 5,000,001-Rp,10,000,000	3	3.4
3	Rp 10,000,001-Rp,15,000,000	24	27.0
4	Rp 15,000,001-Rp,20,000,000	44	49.4
5	> Rp. 20,000,001	16	18.0
		89	100.0

Sumber: Data primer yang diolah, 2017.

Dari hasil diatas Modal Pinjaman atau dari Kredit Usaha Rakyat (KUR) terbanyak adalah para nasabah yang memiliki modal pinjaman KUR antara Rp 15,000,001-Rp,20,000,000 yakni sebanyak 44 nasabah. Sementara yang memiliki modal antara Rp 10,000,001-Rp,15,000,000 ada 24 nasabah. Modal KUR di BRI unit diberikan maksimal 25 juta.

4.3.2. Penghasilan/ Pendapatan

Didalam buku karya (Suwardjono, 2005)ada beberapa definisi tentang pendapatan, menurut SFAC No.6, FASBS, pendapatan adalah arus masuk atau perangkat tambahan lain aset dari suatu entitas atau penyelesaian kewajiban (atau kombinasi keduanya) dari pengiriman atau produksi barang, jasa render, atau kegiatan lainnya yang merupakan operasi yang sedang berlangsung oleh entitas besar atau pusat.

Menurut Paton dan Littleton (2010) pendapatan adalah produk dari perusahaan, diukur dengan jumlah aset baru yang diterima dari pelanggan, dinyatakan dalam hal aset pendapatan dari perusahaan

diwakili, akhirnya, oleh aliran dana dari pelanggan atau pelanggan dalam pertukaran untuk produk bisnis, baik komoditas atau jasa

Tabel 4.8. Variabel Penghasilan

No	Jumlah Pendapatan	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>
1	< Rp. 5,000,000	1	1.1
2	Rp 5,000,001-Rp,10,000,000	3	3.4
3	Rp 10,000,001-Rp,15,000,000	20	22.5
4	Rp 15,000,001-Rp,20,000,000	41	46.1
5	> Rp. 20,000,001	24	27.0
		89	100.0

Sumber: Data primer yang diolah, 2017.

Dari hasil diatas pendapatan terbanyak adalah para nasabah yang memiliki pendapatan antara Rp 15,000,001-Rp,20,000,000 yakni sebanyak 41 nasabah. Sementara yang memiliki pendapatan antara Rp 10,000,001-Rp,15,000,000 ada 20 nasabah. Peningkatan jumlah yang memiliki pendapatan tinggi ini karena nasabah telah banyak mendapat KUR dan memanfaatkannya secara benar untuk usaha. Sehingga ada 24 nasabah yang telah memiliki pendapatan diatas Rp. 20.000.000.

4.4. Analisis Data

4.3.1. Uji Asumsi Klasik

A. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Suatu model regresi bebas dari

problem ini apabila memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,10 atau sama dengan VIF kurang dari 10.

Tabel 4.9. Uji VIF

Model	Correlations			Collinearity Statistics	
	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)					
Modal Sendiri	.618	.431	.355	.661	1.513
Modal Pinjaman KUR	.566	.323	.254	.661	1.513

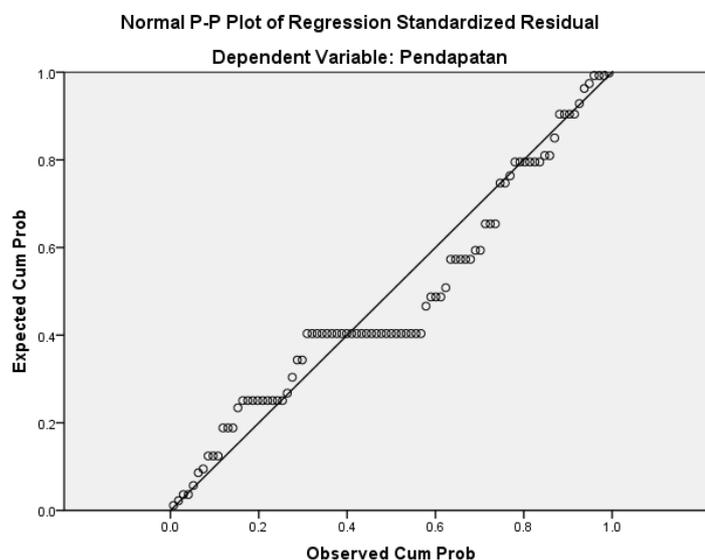
Sumber: Data primer yang diolah, 2017.

Bahwa semua variabel memiliki nilai *Tolerance* lebih dari 0,1 sedangkan VIF lebih kecil dari 10. berdasarkan angka-angka ini dapat diambil kesimpulan bahwa model regresi penelitian ini lolos dari problem multikolinieritas.

B. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau mendekati normal (Ghozali, 2002). Dasar pengambilan keputusan adalah jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis *histogram* menuju pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Berikut ini hasil pengujiannya.

Gambar 4.3. Uji Normalitas



Sumber : Data Primer diolah dengan SPSS 18

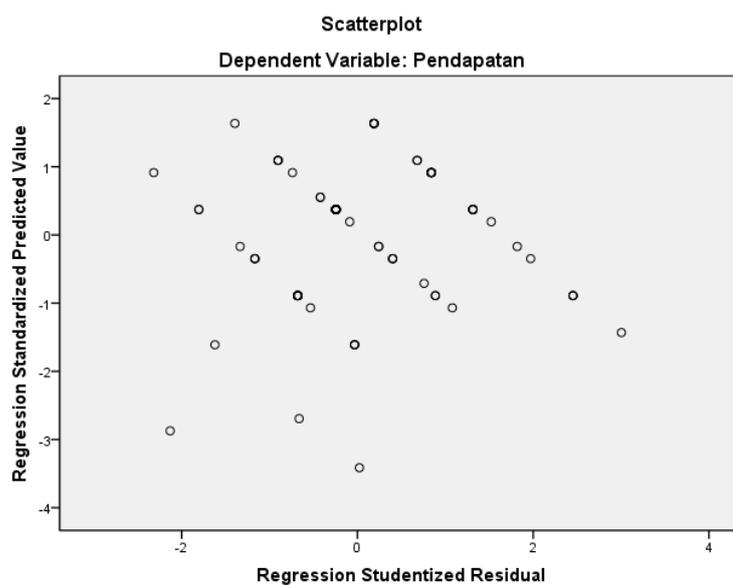
Berdasarkan Gambar 4.3 dapat dilihat bahwa pola data mengikuti garis diagonal sehingga disimpulkan model regresi ini memenuhi asumsi normalitas.

C. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas muncul apabila kesalahan atau residual dari model yang diamati tidak memiliki varian yang konstan dari satu observasi ke observasi lainnya. Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat diagram *scatterplot* yaitu apabila data membentuk suatu pola tertentu maka terjadi heteroskedastisitas yang serius. Sedangkan model regresi bebas heteroskedastisitas apabila pola pada *scatter plot* tidak teratur atau menyebar di atas

dan di bawah nilai nol. Berikut ini hasil pengujian heteroskedastisitas.

Gambar 4.4 Uji Heteroskedastisitas Dengan Scatter Plot



Sumber : Data Primer diolah dengan SPSS 18.0

4.3.2. Analisis Kuantitatif

A. Analisis Regresi Berganda

Digunakan untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel X dan Y. Dalam hal ini adalah pengaruh antara variabel Modal sendiri dan Modal pinjaman KUR secara bersama-sama terhadap variabel Pendapatan pada BRI Unit Bulu. Berikut ini hasil persamaan regresi, yang disajikan pada Tabel 4.8.

Tabel 4.10.**Regresi**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.263	.333		3.790	.000
Modal Sendiri	.413	.093	.436	4.423	.000
Modal Pinjaman KUR	.310	.098	.312	3.166	.002

Sumber: Data primer diolah dengan SPSS 18. Tahun 2017

Bentuk persamaan regresi diatas berdasarkan nilai *Unstandardized Coefficients* sebagai berikut:

$$Y = 1,263 + 0,413X_1 + 0,310X_2$$

Interpretasi persamaan regresi tersebut adalah sebagai berikut:

$\alpha = 1,263$ artinya jika modal sendiri (X_1) dan Modal pinjaman KUR (X_2) sama dengan nol, maka nilai Pendapatan sebesar 1,263 poin.

$\beta_1 = 0,413$ koefisien regresi Modal sendiri sebesar 0,413, menyatakan setiap ada kenaikan Modal sendiri seseorang (X_1), maka akan menambah Pendapatan (Y) sebesar 0,413 poin. Dengan asumsi Modal pinjaman KUR (X_2), konstan.

$\beta_2 = 0,310$ koefisien regresi Modal pinjaman KUR sebesar 0,310, menyatakan setiap ada kenaikan nilai Modal pinjaman KUR seseorang (X_2), maka akan

menambah Pendapatan sebesar 0,310 poin, dengan asumsi Modal sendiri (X_1) konstan.

B. Pengujian Hipotesis

1. Uji F

Uji F digunakan untuk mengukur dan mengetahui seberapa besar variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel terikat. Pendapatannya dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dan F_{tabel} dan probabilitas signifikansi (Sign.) dengan tingkat kesalahan (0,05). Nilai F_{tabel} dengan $df = 89$ ($n-k-1 = 89-2-1$) sebesar $= 3,10$. Hasil perhitungan nilai F disajikan pada Tabel 4.9.

Tabel 4.11. ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	28.907	2	14.454	34.710	.000 ^a
	Residual	35.812	86	.416		
	Total	64.719	88			

a. Predictors: (Constant), Modal Sendiri, Modal PinjamanKUR

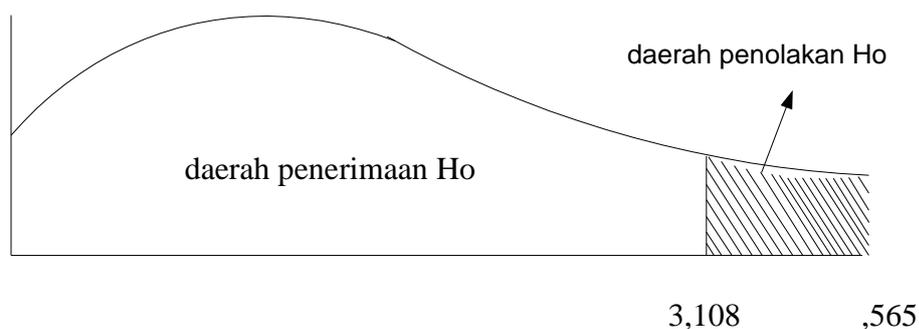
b. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber: Data primer diolah dengan SPSS 18. Tahun 2017

Berdasarkan Tabel 4.9. tersebut ditunjukkan nilai $F_{hitung} = 34,710 > F_{tabel} = 3,10$ dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Nilai-nilai tersebut berarti Modal sendiri dan Modal pinjaman KUR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Pendapatan di BRI Unit Bulu Jepara.

Gambar untuk uji hipotesis F adalah:

Gambar 4.5 Uji hipotesis F



2. Uji t

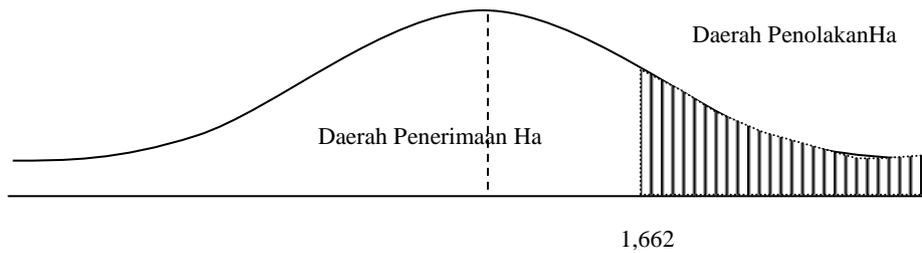
Uji t digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel independen (X) secara parsial terhadap variabel dependen (Y), dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} dan probabilitas signifikansi (sign.) dengan tingkat kesalahan (0,05). Nilai t_{tabel} dengan $df = 89$ ($n-k-1 = 89-2-1$) dan tingkat kesalahan 5% adalah $t_{tabel} = 1,662$.

1). Modal sendiri

Berdasarkan perhitungan dengan program SPSS diperoleh $t_{hitung} = 4,423 > t_{tabel} = 1,662$ dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Nilai-nilai tersebut berarti variabel Modal sendiri mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Pendapatan di BRI Unit Bulu Jepara.

Gambar untuk uji hipotesis t variabel Modal sendiri adalah:

Gambar 4.3 Uji Hipotesis t Variabel Modal sendiri

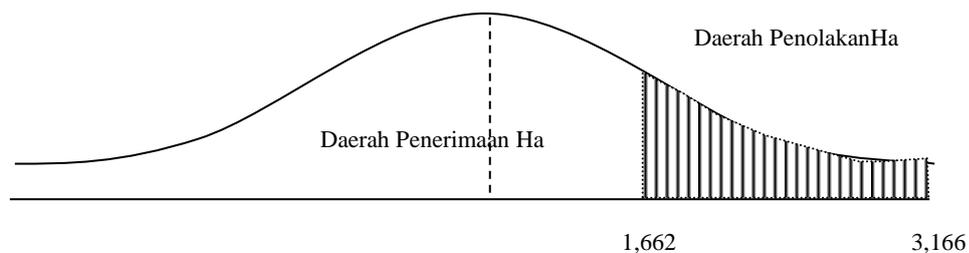


2). Variabel Modal pinjaman KUR

Berdasarkan perhitungan dengan program SPSS diperoleh $t_{hitung} = 3,166 > t_{tabel} = 1,662$ dan nilai signifikan $0,002 < 0,05$. Nilai-nilai tersebut berarti variabel Modal pinjaman KUR mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Pendapatan di BRI Unit Bulu Jebara.

Gambar untuk uji hipotesis t variabel Modal pinjaman KUR adalah:

Gambar 4.4 Uji Hipotesis t Variabel Modal pinjaman KUR



C. Uji R (Koefisien Determinasi)

Koefisien determinasi (r^2) digunakan untuk mengukur presentase pengaruh variabel-variabel bebas (Modal sendiri dan Modal pinjaman KUR) terhadap perubahan variabel tidak bebas (Pendapatan).

Nilai koefisien determinasi untuk Modal sendiri dan Modal pinjaman KUR terhadap Pendapatan di BRI Unit Bulu Jepara dapat dilihat pada Tabel 4.10 sebagai berikut:

Tabel 4.12 Nilai Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.668 ^a	.447	.434	.645

Sumber: Data primer diolah dengan SPSS 18. Tahun 2017

Nilai koefisien determinasi dapat dihitung (r^2) = $0,434 \times 100\% = 43,4\%$, ini berarti bahwa kedua variabel independen (Modal sendiri dan Modal pinjaman KUR) mempunyai pengaruh sebesar 43,4% terhadap variabel dependen (Pendapatan) di BRI Unit Bulu Jepara dan yang 56,6% dipengaruhi oleh variabel lain.

4.5. Pembahasan

4.5.1. Pengaruh variabel Modal sendiri terhadap Pendapatan

Berdasarkan perhitungan dengan program SPSS diperoleh $t_{hitung} = 4,423 > t_{tabel} = 1,662$ dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Nilai-nilai tersebut berarti variabel Modal sendiri mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM di Kabupaten Jepara.

Hasil penelitian ini hampir sama dengan penelitian Sarigih (2015) yang berjudul Analisis Pengaruh Modal Sendiri dan Modal Pinjaman Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Pendapatan Pengusaha UMKM Kabupaten Toba Samosir (Studi Kasus : PT Bank Sumut Cabang Balige), hasil penelitian ini menunjukkan nilai t_{hitung} untuk variabel modal sendiri berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pengusaha UMKM Kabupaten Toba Samosir. Dengan nilai t hitung untuk variabel jumlah modal sendiri (X_1) = 3,247. Kriteria uji hipotesis yaitu jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Modal sendiri sangat penting karena modal sendiri adalah bagian atau hak milik yang dimiliki oleh pengusaha, yang digunakan untuk biaya operasi usaha pada saat bisnis pada awal di jalankan sementara modal pinjaman digunakan dalam menjalankan kegiatan usaha setelah berjalan dengan modal sendiri.

4.5.2. Pengaruh variabel Modal Pinjaman KUR terhadap Pendapatan

Berdasarkan perhitungan dengan program SPSS diperoleh $t_{hitung} = 3,166 > t_{tabel} = 1,662$ dan nilai signifikan $0,002 < 0,05$. Nilai-nilai tersebut berarti variabel Modal pinjaman KUR mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM di Kabupaten Jepara.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Nisa' (2013) yang berjudul Pengaruh Pinjaman Modal Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kota Mojokerto dimana hasilnya menunjukkan bahwa pinjaman modal memiliki pengaruh terhadap pendapatan sebesar 82,1% (menunjukkan hubungan yang kuat) dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Pinjaman modal yang telah diberikan oleh Diskoperindag memang bertujuan untuk membatu UMKM agar probabilitas (sig) $0,000 < 0,05$. Artinya, pengaruh pinjaman modal terhadap pendapatan UMKM adalah signifikan. Jadi berdasarkan tingkat signifikansinya, dapat disimpulkan menurut hipotesisnya bahwa semakin tinggi variabel pinjaman modal maka semakin tinggi pengaruh terhadap variabel pendapatan UMKM.

Dari penjelasan tersebut sudah sangat jelas bahwa pinjaman modal sangat penting bagi pengusaha untuk mengembangkan usahanya sehingga dapat meningkatkan pendapatan usahanya, hal tersebut menjelaskan permasalahan yang paling tinggi persentasinya

adalah kesulitan modal, dikarenakan UMKM merupakan jenis usaha mandiri yang sebagian besar pemilik usahanya adalah seorang dan kelompok kecil masyarakat.

4.5.3. Pengaruh variabel Modal sendiri dan Modal Pinjaman KUR terhadap Pendapatan

ditunjukkan nilai $F_{hitung} = 34,710 > F_{tabel} = 3,10$ dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Nilai-nilai tersebut berarti Modal sendiri dan Modal pinjaman KUR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM di Kabupaten Jepara.

Hasil penelitian ini hampir sama dengan penelitian Sarigih, S. H. (2015) yang berjudul Analisis Pengaruh Modal Sendiri dan Modal Pinjaman Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Pendapatan Pengusaha UMKM Kabupaten Toba Samosir (Studi Kasus : PT Bank SUMUT Cabang Balige), dimana besarnya pengaruh variabel bebas X_1 (modal sendiri) dan variabel bebas X_2 (modal kredit) terhadap perubahan tingkat pendapatan pengusaha UMKM, pengaruh ini bernilai positif sebesar 0,045 dan 0,119 atau dapat dikatakan semakin tinggi modal sendiri dan modal pinjaman Kredit Usaha Rakyat (KUR) maka akan semakin tinggi pula tingkat pendapatan yang akan didapatkan pengusaha UMKM Kabupaten Toba Samosir.

Setelah modal sendiri ditambah modal pinjaman ternyata banyak UMKM yang mengalami kenaikan pendapatan. Dimana pendapatan adalah kenaikan laba. Seperti laba pendapatan adalah proses arus penciptaan barang atau jasa oleh suatu perusahaan selama suatu kurun waktu tertentu. Umumnya, pendapatan dinyatakan dalam satuan moneter (uang).